

ANALISIS KOMPARASI MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN EKONOMI ANTARA KELAS PAGI DAN KELAS SORE

Isti Andini Larasati, Endang Purwaningsih, Sri Buwono

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak

Email : istiandini19@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat mahasiswa serta perbedaan minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi antara kelas pagi dan kelas sore Universitas Tanjungpura. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian komparasi dengan bentuk komparasi deskriptif. Sumber data berjumlah 80 mahasiswa yang terdiri dari 47 mahasiswa kelas pagi dan 33 mahasiswa kelas sore. Hasil analisis data menunjukkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa kelas pagi pada kategori sangat tinggi dengan persentase 84,69% dan minat berwirausaha mahasiswa kelas sore pada kategori tinggi dengan persentase 76,93%. Serta terdapat perbedaan yang signifikan minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi antara kelas pagi dan sore dengan signifikansi ($0,035 < 0,05$) pada taraf signifikansi 5%. Rata-rata minat berwirausaha mahasiswa kelas pagi sebesar 80,40 dan kelas sore sebesar 76,87. Sehingga minat berwirausaha mahasiswa kelas pagi lebih tinggi dari kelas sore.

Kata Kunci: Minat Berwirausaha Mahasiswa, Mahasiswa Kelas Pagi, Mahasiswa Kelas Sore

Abstract: This study aims to determine student interest and the differences in interest in entrepreneurship students Prodi Economic Education between classes in the morning and the afternoon class Tanjungpura University. The method used is the method of comparative research with comparative descriptive form. Data sources totaled 80 students consisting of 47 students of the class in the morning and afternoon class of 33 students. The results of data analysis showed that student interest in entrepreneurship morning classes at very high category with a percentage of 84.69% and interest in entrepreneurship students afternoon classes in the high category with a percentage of 76.93%. As well as there are significant differences student interest in entrepreneurship Prodi Economic Education between morning and afternoon classes with significance ($0.035 < 0.05$) at the 5% significance level. The average grade student interest in entrepreneurship morning at 80.40 and 76.87 for the afternoon class. So that morning class student interest in entrepreneurship is higher than the afternoon class.

Keywords: Interest in Entrepreneurship Student, Student Grades Morning, Student Grades Evening

Indonesia merupakan sebuah negara yang besar dan diperkirakan memiliki jumlah penduduk mencapai 250 juta jiwa pada tahun 2015. Dengan jumlah penduduk yang besar tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia menghadapi masalah keterbatasan kesempatan kerja khususnya bagi para lulusan perguruan tinggi, dimana terjadi ketidakseimbangan antara lapangan pekerjaan dengan jumlah pencari kerja. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Februari 2015 mencapai 128,3 juta orang. Ini menunjukkan bahwa ketersediaan tenaga kerja di Indonesia tinggi. Jumlah pengangguran pada Februari 2015 mencapai 7,45 juta orang dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mencapai 5,81%, dan 12,83% diantaranya adalah lulusan perguruan tinggi. Tingginya tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi tersebut menunjukkan bahwa lulusan perguruan tinggi masih memiliki pola pikir sebagai pencari kerja bukan pencipta kerja. Beberapa ahli berpendapat kondisi seperti ini dikarenakan rendahnya mentalitas kewirausahaan (*entrepreneurship*) lulusan perguruan tinggi (Fadiati, 2011). Sehingga pada masa sekarang seorang wirausaha dapat dikatakan sebagai pahlawan ekonomi. Wirausaha mampu mengikis kemiskinan dan pengangguran yang menjadi masalah krusial di Indonesia. Dengan kemampuannya melihat peluang bisnis, seorang wirausaha mampu mengubah sumber daya yang tidak dilirik dan diperhitungkan orang lain menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis bagi dirinya, keluarga dan masyarakat sekitar. Berdasarkan konteks tersebut maka para sarjana lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan serta didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja saja namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan juga, dengan berusaha sendiri atau berwirausaha.

Secara etimologi Priyono (2005:15) menjelaskan bahwa “wirausaha/wiraswasta merupakan suatu istilah yang berasal dari kata: *wira*, *swa*, dan *sta*. *Wira* berarti utama, gagah, luhur, berani, atau pejuang. *Swa* berarti sendiri. Sedangkan *sta* berarti berdiri. Dengan kata lain wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai sifat kewirausahaan seperti: keberanian mengambil resiko, keutamaan dan keteladanan dalam menangani usaha dengan berpijak pada kemauan dan kemampuan sendiri”. Kemudian menurut Lampiran Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1995 Tanggal 30 Juni 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan pada point I disebutkan: Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik atau memperoleh keuntungan yang lebih besar (Priyono, 2005). Sehingga inti dari kewirausahaan disini yaitu diharapkan mahasiswa termotivasi untuk melakukan kemandirian dalam berusaha, mahasiswa berubah sikap menjadi mandiri, tidak lagi ketergantungan pada orang lain. Mahasiswa mempunyai cita-cita untuk berusaha sendiri, berusaha bekerja sesuai dengan kualitas, serta mempunyai kepercayaan diri yang tinggi.

Mahasiswa Program Studi (Prodi) Pendidikan Ekonomi merupakan mahasiswa keguruan, yang utamanya tentu dipersiapkan untuk menjadi pendidik atau calon guru. Umumnya mahasiswa keguruan menginginkan pekerjaan yang

mapan setelah mereka lulus menjadi sarjana, mereka akan dihadapkan pada 2 pilihan yaitu menjadi guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau guru swasta. Namun kenyataannya peluang untuk menjadi guru PNS maupun guru swasta sangatlah kecil, formasi yang sedikit diperebutkan banyak orang menyebabkan banyak sarjana keguruan yang akhirnya masih menganggur. Untuk menanggulangi permasalahan keterbatasan kesempatan kerja tersebut, maka satu-satunya solusi atau peluang yang besar adalah bekerja sendiri dengan memulai usaha mandiri atau berwirausaha.

Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Tanjungpura (Untan) menempatkan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa pada semester tiga. Sehingga selain dibekali dengan ilmu pendidikan, mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi diharapkan mampu memiliki kemampuan kewirausahaan. Melalui pembelajaran kewirausahaan mahasiswa diajak dan diarahkan agar mereka dapat membuka wawasan bahwa betapa artinya kewirausahaan karena dapat dijadikan potensi untuk dapat memberikan kehidupan yang baik pada kondisi dunia kerja saat ini. Selain itu, melalui pengajaran kewirausahaan diharapkan menjadi salah satu upaya dalam mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Menurut Hidayatullah (2012:3) “minat berwirausaha akan menjadikan seseorang untuk lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki”.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukri (2011) dengan judul “Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak” menunjukan bahwa mata kuliah kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak, mata kuliah kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa dengan kategori sangat kuat.

Sebagaimana yang kita ketahui di Universitas Tanjungpura Pontianak khususnya pada Prodi Pendidikan Ekonomi terdapat kelas pagi dan kelas sore. Kelas pagi merupakan kelas dengan waktu pelaksanaan perkuliahan dimulai dari pukul 07.00 wib sampai dengan 15.10 wib, sedangkan jadwal perkuliahan kelas sore dimulai dari pukul 16.00 wib sampai dengan 21.50 wib. Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi kelas pagi maupun kelas sore mendapatkan perlakuan yang sama pada kegiatan belajar mengajar di kampus, mahasiswa kelas pagi maupun kelas sore sama-sama mendapatkan pengajaran kewirausahaan dengan mata kuliah yang sama, jumlah sks yang sama dan dari dosen yang sama. Sehingga asumsinya tidak ada perbedaan antara mahasiswa kelas pagi dan kelas sore. Namun, setelah dilakukan wawancara kepada 10 orang mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi kelas pagi dan 10 orang mahasiswa kelas sore yang dilakukan pada 12-13 September 2016 memperoleh hasil bahwa 7 dari 10 orang mahasiswa kelas pagi menyatakan berminat dan merasa tertarik berwirausaha sedangkan 3 orang lainnya menyatakan belum bahkan tidak berminat dan tertarik berwirausaha. Sedangkan pada kelas sore 5 dari 10 mahasiswa kelas sore menyatakan berminat dan merasa tertarik berwirausaha sedangkan 5 orang lainnya menyatakan belum bahkan tidak berminat dan tertarik berwirausaha.

Hasil survei terhadap 47 orang mahasiswa kelas pagi dan 33 orang mahasiswa kelas sore menunjukkan bahwa pada mahasiswa kelas pagi terdapat 17% mahasiswa yang aktivitas utamanya fokus pada kuliah saja, 62% mahasiswa yang kuliah sambil berorganisasi, 6% mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dan 15% mahasiswa yang kuliah sambil berorganisasi dan bekerja. Sehingga, mahasiswa kelas pagi cenderung memiliki sikap *study oriented* mereka lebih berorientasi pada kuliah dan berorganisasi dibanding dengan bekerja walaupun ada sebagian kecil mahasiswa kelas pagi yang juga bekerja. Kemudian pada mahasiswa kelas sore terdapat 15% mahasiswa yang aktivitas utamanya fokus pada kuliah saja, 27% mahasiswa yang kuliah sambil berorganisasi, 42% mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dan 15% mahasiswa yang kuliah sambil berorganisasi dan bekerja. Sehingga, mahasiswa kelas sore lebih berorientasi pada kuliah dan bekerja dan ada pulasebagian kecil dari mahasiswa kelas sore yang ikut berorgaisasi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi kelas pagi (Reguler A) dan kelas sore (PPAPK). Serta ingin mengetahui perbandingan minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi antara kelas pagi dan kelas sore di FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian komparatif. Menurut Suharsimi Arikunto dalam (Mardiyah 2012:58) yaitu, dalam penelitian komparasi dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, prosedur kerja, ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau prosedur kerja. Dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, grup atau negara, terhadap kasus, terhadap orang, peristiwa atau terhadap ide-ide. Bentuk penelitian pada penelitian ini adalah komparasi deskriptif, menurut Silalahi Ulber dalam (Mardiyah 2012:57) “komparasi deskriptif yaitu membandingkan variabel yang sama untuk sampel yang berbeda”, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan minat berwirausaha mahasiswa antara kelas pagi dan kelas sore.

Subjek penelitian atau sumber data pada penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi semester IV, VI, dan VII kelas pagi (regular A) dan kelas sore (PPAPK) yang telah menyelesaikan mata kuliah kewirausahaan yang berjumlah 393 mahasiswa. Dengan sampel penelitian yang berjumlah 80 mahasiswa yang terdiri dari 47 mahasiswa kelas pagi dan 33 mahasiswa kelas sore yang dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung dengan menggunakan angket untuk mendapatkan informasi dari responden mengenai minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi kelas pagi dan sore dan teknik studi dokumenter dengan cara mengumpulkan arsip-arsip mengenai data tentang mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi baik kelas pagi maupun kelas sore.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumen. Angket digunakan untuk mengetahui minat berwirausaha mahasiswa kelas pagi dan sore serta perbandingannya, dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis juga oleh responden. Angket yang digunakan berupa angket dalam bentuk skala likert mengenai minat berwirausaha. Dalam skala ini terdapat lima kategori jawaban, yaitu Sangat Sangat Setuju (A) dengan skor 5, Setuju (B) dengan skor 4, Ragu-Ragu (C) dengan skor 3, Tidak Setuju (D) dengan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (E) dengan skor 1. Dokumen dalam penelitian ini merupakan alat pengumpul data yang berupa dokumen mengenai data-data mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi kelas pagi dan kelas sore FKIP Untan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:207) “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian diperoleh dari perhitungan persentase. Langkah pertama yaitu melakukan perhitungan persentase skor capaian responden, menentukan skor setiap sub indikator dengan memakai formulasi rumus persentase yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:117) sebagai berikut:

$$Pr = \frac{SC}{SI} \times 100\%$$

Keterangan:

Pr = Persentase Capaian

SC = Jumlah Skor Capaian

SI = Jumlah Skor Ideal

Langkah kedua yaitu mengkonfirmasi persentase skor capaian responden dengan kualifikasi/kriteria keberhasilan sesuai dengan kualifikasi yang diadaptasi dari Sugiyono yaitu rentang status skor 81 – 100 berada pada kategori sangat tinggi, skor 61 – 80 katagori tinggi, skor 41 – 60 kategori cukup tinggi, skor 21 – 40 kategori rendah, dan skor 0 – 20 kategori sangat rendah (Sugiyono, 2010). Langkah terakhir yaitu merekapitulasi skor capaian resonden setiap sub indikator untuk medapatkan skor setiap indikator penelitian.

Selanjutnya, untuk menguji hipotesis pada penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis dengan melakukan uji beda atau uji t dengan menggunakan perangkat komputer *Statistical Product and Service Solution 20* (SPSS 20). Sebelum melakukan uji t terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Menurut Sujarweni (2015:52) “uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal”. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus reliabilitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan perangkat komputer SPSS 20 dan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui

varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Uji homogenitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis sampel t tes atau uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Kelas Pagi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian tersebut. Hasil dari penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi kelas pagi dan kelas sore serta mengetahui perbandingan minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi antara kelas pagi dan kelas sore. Pengambilan data menggunakan angket yang ditujukan kepada 80 mahasiswa yang terdiri dari 47 mahasiswa kelas pagi dan 33 mahasiswa kelas sore.

Hasil rekapitulasi yang diperoleh berdasarkan perhitungan persentase setiap sub indikator pada variabel minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi kelas pagi adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Persentase Minat Berwirausaha
Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Kelas Pagi

Indikator	Skor	Persentase (%)	Kategori
Percaya Diri	1022	89,65	Sangat Tinggi
Berorientasi Pada Hasil	595	86,97	Sangat Tinggi
Berani Mengambil Resiko	561	81,97	Sangat Tinggi
Kepemimpinan	472	69,07	Tinggi
Keorisinalitasan	336	73,74	Tinggi
Berorientasi Pada Masa Depan	739	86,97	Sangat Tinggi
Jumlah	3779	508,17	
Rata-rata	630	84,69	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa persentase indikator percaya diri sebesar 89,66% dengan kategori sangat tinggi, persentase indikator berorientasi pada hasil sebesar 86,97% dengan kategori sangat tinggi; persentase indikator berani mengambil resiko sebesar 81,97% dengan kategori sangat tinggi; persentase indikator kepemimpinan sebesar 69,07% dengan kategori tinggi; persentase indikator keorisinalitas sebesar 73,74% dengan kategori tinggi; dan persentase indikator berorientasi pada masa depan sebesar 86,97% dengan kategori sangat tinggi. Sehingga secara umum persentase indikator minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi kelas pagi sebesar 84,69% dengan kategori sangat tinggi. Sehingga dapat diketahui bahwa mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi kelas pagi memiliki minat berwirausaha yang sangat tinggi.

Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Kelas Sore

Hasil rekapitulasi yang diperoleh berdasarkan perhitungan persentase setiap sub indikator pada variabel minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi kelas sore adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Persentase Minat Berwirausaha
Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Kelas Sore

Indikator	Skor	Persentase (%)	Kategori
Percaya Diri	682	85,27	Sangat Tinggi
Berorientasi Pada Hasil	409	85,19	Sangat Tinggi
Berani Mengambil Resiko	378	78,63	Tinggi
Kepemimpinan	292	60,82	Cukup Tinggi
Keorisinalitasan	195	60,92	Cukup Tinggi
Berorientasi Pada Masa Depan	581	90,72	Sangat Tinggi
Jumlah	2537	461,56	Tinggi
Rata-rata	423	76,93	

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa persentase indikator percaya diri sebesar 85,27% dengan kategori sangat tinggi, persentase indikator berorientasi pada hasil sebesar 85,19% dengan kategori sangat tinggi; persentase indikator berani mengambil resiko sebesar 78,63% dengan kategori tinggi; persentase indikator kepemimpinan sebesar 60,82% dengan kategori cukup tinggi; persentase indikator keorisinalitas sebesar 60,92% dengan kategori cukup tinggi; dan persentase indikator berorientasi pada masa depan sebesar 90,72% dengan kategori sangat tinggi. Sehingga secara umum persentase indikator minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi kelas pagi sebesar 76,93% dengan kategori tinggi. Sehingga dapat diketahui bahwa mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi kelas pagi memiliki minat berwirausaha yang tinggi.

Perbandingan Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi antara Kelas Pagi dan Kelas Sore

Uji t yang dilakukan untuk mengetahui perbandingan minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi antara kelas pagi dan kelas sore dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20 adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Perhitungan Uji t

Group Statistics					
		Kelas Kuliah	N	Mean	Std. Deviation
					Std. Error Mean
Minat Berwirausaha	Kelas Pagi		47	80,40	7,32321
	Kelas Sore		33	76,87	7,10023

Tabel 4
Hasil Perhitungan Uji t

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
Minat Berwirausaha	Equal variances assumed	,005	,941	2,146	78	,035	3,52515	1,6426	,25498	6,7953	
	Equal variances not assumed			2,158	70,352	,034	3,52515	1,6336	,26727	6,7830	

Berdasarkan tabel 3 dan 4, menunjukkan nilai t hitung > t tabel (2,146 > 1,990) dan signifikansi (0,035 < 0,05) artinya terdapat perbedaan yang signifikan minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Antara kelas pagi dan kelas sore. Terlihat rata-rata minat berwirausaha mahasiswa kelas pagi sebesar 80,40 dan rata-rata minat berwirausaha mahasiswa kelas sore sebesar 76,87, artinya bahwa rata-rata minat berwirausaha mahasiswa kelas pagi lebih tinggi dari rata-rata minat berwirausaha mahasiswa kelas sore.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi kelas pagi dan kelas sore tergolong baik. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase berikut: (1) Persentase indikator percaya diri yang diperoleh mahasiswa kelas pagi sebesar 89,66% dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan persentase indikator percaya diri yang diperoleh mahasiswa kelas sore sebesar 85,27% dengan kategori sangat tinggi. Sehingga dapat diketahui bahwa persentase indikator percaya diri antara mahasiswa kelas pagi dan kelas sore berada pada kategori yang sama yaitu mahasiswa memiliki percaya diri yang sangat tinggi; (2) Persentase indikator berorientasi pada hasil yang diperoleh mahasiswa kelas pagi sebesar 86,97% dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan persentase indikator berorientasi pada hasil yang diperoleh mahasiswa kelas sore sebesar 85,19% dengan kategori sangat tinggi. Sehingga dapat diketahui bahwa persentase indikator berorientasi pada hasil antara mahasiswa kelas pagi dan kelas sore berada pada kategori yang sama yaitu mahasiswa memiliki sifat berorientasi pada hasil yang sangat tinggi; (3) Persentase indikator berani mengambil resiko yang diperoleh mahasiswa kelas pagi sebesar 81,97% dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan persentase indikator berani mengambil resiko yang diperoleh mahasiswa kelas sore sebesar 78,63% dengan kategori tinggi. Sehingga dapat diketahui bahwa persentase indikator berani mengambil resiko antara mahasiswa kelas pagi dan kelas sore

berada pada kategori yang berbeda yaitu mahasiswa kelas pagi memiliki keberanian mengambil resiko dengan sangat tinggi, sedangkan mahasiswa kelas sore memiliki keberanian mengambil resiko dengan tinggi; (4) Persentase indikator kepemimpinan yang diperoleh mahasiswa kelas pagi sebesar 69,07% dengan kategori tinggi. Sedangkan persentase indikator kepemimpinan yang diperoleh mahasiswa kelas sore sebesar 60,82% dengan kategori cukup tinggi. Sehingga dapat diketahui bahwa persentase indikator kepemimpinan antara mahasiswa kelas pagi dan kelas sore berada pada kategori yang berbeda yaitu mahasiswa memiliki sifat kepemimpinan tinggi, sedangkan mahasiswa kelas sore memiliki sifat kepemimpinan yang cukup tinggi; (5) Persentase indikator keorisinalitasan yang diperoleh mahasiswa kelas pagi sebesar 73,74% dengan kategori tinggi. Sedangkan persentase indikator keorisinalitasan yang diperoleh mahasiswa kelas sore sebesar 60,92% dengan kategori cukup tinggi. Sehingga dapat diketahui bahwa persentase indikator keorisinalitasan antara mahasiswa kelas pagi dan kelas sore berada pada kategori yang berbeda yaitu mahasiswa memiliki sifat keorisinalitasan tinggi, sedangkan mahasiswa kelas sore memiliki sifat keorisinalitasan yang cukup tinggi; dan (6) Persentase indikator berorientasi pada masa depan yang diperoleh mahasiswa kelas pagi sebesar 86,97% dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan persentase indikator berorientasi pada masa depan yang diperoleh mahasiswa kelas sore sebesar 90,72% dengan kategori sangat tinggi. Sehingga dapat diketahui bahwa persentase indikator berorientasi pada masa depan antara mahasiswa kelas pagi dan kelas sore berada pada kategori yang sama yaitu mahasiswa memiliki sifat berorientasi pada masa depan sangat tinggi.

Secara umum persentase indikator minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi kelas pagi sebesar 84,69% berada pada kategori sangat tinggi. Sehingga dapat diketahui bahwa mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi kelas pagi memiliki minat berwirausaha yang sangat tinggi. Sedangkan persentase indikator minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi kelas sore sebesar 76,93% berada pada kategori tinggi. Sehingga dapat diketahui bahwa mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi kelas sore memiliki minat berwirausaha yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian Sukri (2011) menunjukkan bahwa mata kuliah kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, hal ini terbukti bahwa pengajaran mata kuliah kewirausahaan dapat menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi kelas pagi dan kelas sore memiliki minat berwirausaha yang baik.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi kelas pagi memiliki persentase yang lebih tinggi dari mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi kelas sore. Minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi kelas sore lebih rendah dari minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi kelas pagi dikarenakan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi kelas sore memiliki sifat kepemimpinan dan keorisinalitasan yang berada pada kategori cukup tinggi sedangkan mahasiswa kelas pagi berada pada kategori tinggi. Seperti yang dikemukakan Mubin (2014:48) “salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa adalah faktor kepribadian, sifat atau kepribadian yang harus dimiliki

yaitu: ide kreatif, jiwa kepemimpinan, prestasi, jiwa dagang, percaya diri, mudah bergaul dengan orang lain, ekstrovert, dan jiwa inovatif'. Dengan demikian, kepribadian seseorang seperti sifat kepemimpinan dan keorisinalitasan ini menjadi penyebab yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha.

Kemudian dari uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,146 dengan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,035 bernilai lebih kecil dari nilai 0,05 pada taraf signifikan 5% sehingga terlihat bahwa hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi antara kelas pagi dan kelas sore dengan rata-rata minat berwirausaha mahasiswa kelas pagi sebesar 80,40 dan rata-rata minat berwirausaha mahasiswa kelas sore sebesar 76,87. Sehingga minat berwirausaha mahasiswa kelas pagi lebih tinggi dari kelas sore.

Sehingga dapat pula diambil kesimpulan bahwa dengan mendapatkan perlakuan yang sama yaitu mahasiswa kelas pagi maupun kelas sore sama-sama mendapatkan pengajaran kewirausahaan dengan mata kuliah yang sama, jumlah sks yang sama, dengan tujuan pembelajaran yang sama dan dari dosen yang sama ternyata masih dapat memiliki minat berwirausaha yang berbeda-beda. Hal tersebut terjadi karena faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha tersebut tidak hanya dari faktor pendidikan yang didapat saja. Menurut Mc Clelland dalam Mubin (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dibagi menjadi dua aspek yaitu, aspek intern dan aspek ekstern. Aspek intern terdiri dari faktor motivasi, pengalaman atau pengetahuan dan kepribadian, sedangkan aspek ekstern terdiri dari lingkungan keluarga dan lingkungan tempat kerja. Menurut Mubin (2014) dalam hasil penelitiannya terdapat empat faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor kepribadian, motivasi/dorongan, lingkungan keluarga dan pendidikan. Dengan demikian, dalam penelitian ini faktor dominan yang menyebabkan perbedaan minat berwirausaha mahasiswa ialah faktor pengalaman dan kepribadian mahasiswa yang dimiliki setiap mahasiswa berbeda sehingga dapat mempengaruhi minat yang ada pada diri mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa keadaan minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi kelas pagi secara umum termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan persentase minat berwirausaha mahasiswa sebesar 84,69% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Keadaan minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi kelas sore secara umum termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan persentase minat berwirausaha mahasiswa sebesar 76,93% yang termasuk dalam kategori tinggi. Serta terdapat perbedaan yang signifikan minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi antara kelas pagi dan kelas sor. Hal ini dapat dilihat hasil $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,146 > 1,990$) dengan signifikansi ($0,035 < 0,05$) pada taraf signifikansi 5%. Selain dari perhitungan persentase perbedaan juga dapat dilihat dari rata-rata minat berwirausaha, yaitu kelas pagi sebesar 80,40 dan kelas sore sebesar 76,87, artinya

bahwa rata-rata minat berwirausaha mahasiswa kelas pagi lebih tinggi dari rata-rata minat berwirausaha mahasiswa kelas sore.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) hendaknya dosen mata kuliah kewirausahaan agar terus memberikan motivasi dalam berwirausaha kepada mahasiswa sehingga mahasiswa dapat menimbulkan sikap berani berwirausaha, berinovasi dan kreasi, serta memiliki sifat kepemimpinan; (2) kepada lembaga pendidikan khususnya FKIP Untan hendaknya dapat menyediakan atau mencarikan dana bantuan wirausaha kepada mahasiswa FKIP Untan dengan melakukan seleksi sehingga hal ini dapat mendorong mahasiswa untuk tertarik dalam berwirausaha; (3) kepada mahasiswa penerima bantuan dana wirausaha hendaknya dapat melakukan pencatatan pada setiap transaksi yang dilakukan agar dapat mengetahui perkembangan usaha yang dijalankan; dan (4) kepada peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar, agar hasil penelitian yang didapat semakin baik. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian dengan melihat perbedaan minat berwirausaha berdasarkan jenis kelamin mahasiswa atau pekerjaan orang tua.

DAFTAR RUJUKAN

- Fadiati, Ari. (2011). **Menjadi Wirausaha Sukses**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayatullah, Nurhotim Lukman. (2012). **Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Teknik Elektro Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang**. (Online). (lib.unnes.ac.id/18535/1/5301406030.pdf, diunduh 24 Januari 2016)
- Mardiyah, Khusna. (2012). **Studi Komparasi Kualitas Pelayanan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rembang dan Madrasah Aliyah Negeri Rembang**. (Online). (http://eprints.undip.ac.id/41777/3/BAB_III_METODE_PENELITIAN_EDIT2.pdf, diunduh 21 April 2016).
- Mubin, Falihul. (2014). **Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Mahasiswa**. (Online). (<http://digilib.uinsby.ac.id/349/>, diunduh 08 Agustus 2016)
- Priyono, Soerata. (2005). **Kiat Sukses Wirausaha**. Jakarta: Palem.
- Sukri, Muhammad. (2011). **Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak**. Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Sujarweni, Wiratna. (2015). **SPSS Untuk Penelitian**. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. (2014). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.